

**PENINGKATAN MINAT DAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS VI
MELALUI MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DI SDN 31 KUMPULAN BANANG
KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Sri Hartati¹, Hasnul Fikri¹, Asrul Taher¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail : srihartati579@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to increase interest and students' writing skills class of VI through Explicit Instruction learning model in SDN 31 Kumpulan Banang. This study conducted two cycles, each cycle consisting of two sessions. The theory used in this study is the theory proposed by Slameto (2010) and Istarani (2012). This study is a class action research (PTK) using qualitative and quantitative methods. From the analysis of the questionnaire sheet student interest earned average percentage in the first cycle was 68.87%, while the second cycle the average percentage obtained was 83.84%. From the research, the average obtained by the student's writing skills with the first cycle of 61.73 percentage passing grade of 43% and an average writing skills of students 77 second cycle with 87% percentage of mastery learning. From the results of research concluded that Explicit Instruction learning model of can increase interest and students' writing skills class of VI in SDN 31 Kumpulan Banang.

Key word : interest and write skill, explicit instruction learning model

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan

untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tulisan maupun secara lisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah

mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik kepada siswa SD. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan dalam berbahasa yang meliputi, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Grafes (dalam Suparno, 2002:1.4), “Menulis adalah komunikasi berupa penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain”.

Kecakapan menulis merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya sehingga bisa berkomunikasi dengan orang lain secara tertulis. Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan menulis seperti membantu memberitahukan, memperkuat keyakinan pembaca, menghibur dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi- api.

Rendahnya minat menulis siswa juga disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran menulis yang kurang tepat dan

adanya guru yang memakai metode yang kurang dikuasainya. Rendahnya minat dan keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Berdasarkan dari hasil ulangan harian pertama masih banyak siswa yang memperoleh hasil yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan yaitu 70. Dari 23 orang siswa masih ada 14 orang siswa yang nilainya di bawah 70.

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Slameto (2010 : 180) “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Tanpa ada yang menyuruh.

Kemampuan menulis dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran menulis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis adalah dengan

menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*. Menurut Istarani (2012:99) “*Explicit Instruction* khusus dirancang untuk mengembangkan cara belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Minat dan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VI Melalui Model Pembelajaran *Explicit instruction* di SDN 31 Kumpulan Banang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan minat siswa pada pembelajaran menulis dengan menggunakan pembelajaran *explicit instruction*, serta mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran

explicit instruction di kelas VI SDN 31 Kumpulan Banang.

B. Kajian Teori

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat juga berkaitan dengan perasaan seseorang tentang suka atau senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Menurut Slameto (2010 : 180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Selain itu, Pintrich dan Schunk (dalam Taufik,dkk, 2007: 3.3) menyatakan bahwa “minat merupakan aspek penting motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan berprestasi”. Indikator minat ada empat, yaitu: (a) perasaan senang, (b) ketertarikan siswa, (c) perhatian siswa, dan

(d) keterlibatan siswa (Muhibbin, 2008: 29).

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Minat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan sifatnya, yaitu: (a) minat personal, (b) minat situasional, dan (c) minat psikologikal (Renninger dalam Taufik, 2007).

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Santosa, 2003: 6.14). Selain itu menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan komunikasi berupa penyampain pesan secara tertulis kepada pihak lain Grafes (dalam Suparno, 2003: 1.4). Sedangkan Tarigan (1983: 21) menyatakan bahwa “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang mudah dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut kalau mereka dapat memahami bahasa dan

grafik tersebut”. Lado (dalam Tarigan, 1983: 21) mengatakan bahwa “menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran kedalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut”. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Akhadiah, dkk, (1994: 2), kemampuan menulis merupakan “kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Sehubungan dengan kompleksnya kegiatan yang diperlukan untuk kegiatan menulis, maka menulis harus dipelajari atau diperoleh melalui proses belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh”.

Seorang penulis memiliki tujuan-tujuan tersendiri sesuai dengan bentuk-bentuk tulisannya. Namun, di SD pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Menurut Tarigan (1983: 23-24), menulis bertujuan untuk: ”(1) memberitahukan atau

mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api”.

Sedangkan Hartig (dalam Tarigan, 1983: 24-25) merangkum tujuan menulis sebagai berikut “(1) tujuan penugasan, (2) tujuan alturistik, (3) tujuan persuasif, (4) tujuan informatif, (5) tujuan pernyataan diri, (6) tujuan kreatif, dan (7) tujuan pemecahan masalah”

Menurut Suparno (2003 : 1.14), tahap-tahap menulis meliputi: “(1) tahap pra menulis atau tahap persiapan, (2) tahap penulisan, (3) tahap pasca penulisan. Selain itu Haryadi, dkk (1996 : 79-81), menyatakan ada lima tahap menulis dalam pembelajaran yaitu : “1) tahap pramenulis, 2) tahap menulis, 3) tahap merevisi, 4) tahap mengedit, 5) tahap mempublikasikan”.

Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh

informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut model pengajaran langsung.

Explicit Instruction menurut Kardi (dalam Suprihatiningrum, 2013) “memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang hati-hati dipihak guru. Agar efektif, pembelajaran langsung mensyaratkan tiap detil keterampilan atau isi didefenisikan secara seksama dan demonstrasi secara terjadwal pelatihan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama. *Explicit Instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa”.

Pada model *Explicit Instruction* terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru. Slavin (dalam Suprihatiningrum, 2013), mengemukakan tujuh langkah dalam sintaks *Explicit*

Instruction, yaitu sebagai berikut : (1) menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa, (2) *me-review* pengetahuan dan keterampilan prasyarat, (3) menyampaikan materi pelajaran, (4) melaksanakan bimbingan, (5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih, (6) menilai kinerja siswa dan memberikan umpan balik, serta (7) memberikan latihan mandiri.

Model *Explicit Instruction* memiliki kekurangan dan kelebihan dalam penerapannya pada proses pembelajaran. Adapun kelebihanannya adalah: (a) penyajian materi dapat lebih ringkas, (b) penyajian materi dapat berupa skema-skema dalam memudahkan siswa untuk memahaminya, (c) melatih kemampuan siswa untuk berpikir secara sistematis, (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, (d) dapat menuntun proses pembelajaran melalui kegiatan bimbingan yang dilakukan guru. Sedangkan kelemahannya adalah: (a) guru sulit membuat ringkasan

materi yang bisa mewakili keseluruhan materi, (b) dalam mendemonstrasikan sering kali media yang digunakan sangat-sangat terbatas, (c) dalam latihan lanjutan, adanya siswa yang tidak melakukannya, (d) bahan bacaan kurang tersedia dengan baik sehingga menyulitkan untuk membuat materi yang betul-betul dapat mewakili dari keseluruhan materi.

C. Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik aktivitas dan penting bagi peneliti.

Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Kelas, kelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian ini dilakukan di SDN 31 Kumpulan Banang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI, yang berjumlah 23 orang, dimana siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan 13 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 03 Maret sampai 18 Maret 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

Prosedur penelitian ini mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk (2006:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari proses pembelajaran, sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil belajar siswa kelas VI SDN 31 Kumpulan Banang, yang menjadi responden penelitian. Data

tersebut adalah hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran.

Indikator keberhasilan diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk keterampilan menulis yaitu 70, persentase skor rata-rata minat siswa 75%.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes hasil belajar. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar observasi. Tes dilaksanakan untuk mengetahui informasi tentang perubahan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengukur pengetahuan siswa.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran guru, dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan model pembelajarannya dengan berpedoman pada lembar observasi. Peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Angket

minat siswa diisi oleh siswa yang dapat memberikan informasi tentang minat siswa terhadap pembelajaran menulis. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

Tes hasil belajar digunakan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi tes yang diberikan berkaitan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi. Tes hasil belajar siswa dilakukan pada akhir siklus. Pada siklus I, jika hasil belajar siswa belum mencapai KKM maka dilanjutkan pada siklus II.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 31 Kumpulan Banang Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Lembar Observasi pelaksanaan Pembelajaran Guru

Persentase Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran menulis di kelas VI SDN 31 Kumpulan Banang

melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus I adalah 74% dengan kriteria baik, tetapi pelaksanaan tindakan belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%.

2) Data Hasil Angket Minat Siswa

Persentase rata-rata minat siswa pada pembelajaran menulis siswa kelas VI SDN 31 Kumpulan Banang melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus I adalah 68,87% artinya pelaksanaan tindakan belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 75%.

3) Data Keterampilan Menulis Siswa

Dari data hasil tes belajar siswa pada pembelajaran menulis siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, rata-rata nilai siswa diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil tes belajar siswa pada siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23	23
Jumlah siswa yang tuntas	10	23
Jumlah siswa yang	13	-

tidak tuntas		
Persentase ketuntasan belajar	43,47%	70%
Rata-rata nilai siswa	61,73	70

Rincian tes hasil belajar siswa pada siklus I dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata kelas baru mencapai 61,73 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 43,47% dimana 10 orang siswa nilainya berada diatas KKM dan 13 orang siswa nilainya masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang diharapkan.

2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Data Data Hasil Lembar Observasi pelaksanaan Pembelajaran Guru

Persentase Pelaksanaan pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran menulis di kelas VI SDN 31 Kumpulan Banang melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus II adalah 93,10%. Hal ini berarti kegiatan yang dilaksanakan guru tergolong amat baik dan pelaksanaan

tindakan sudah mencapai target yang diharapkan.

2) Data Hasil Angket Minat Siswa

Persentase rata-rata minat siswa pada pembelajaran menulis siswa kelas VI SDN 31 Kumpulan Banang melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siklus II adalah 83,84%. Dari data tersebut dapat disimpulkan proses pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa.

3) Data Keterampilan Menulis Siswa

Dari data hasil tes belajar siswa pada pembelajaran menulis siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, rata-rata nilai siswa diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	23	23
Jumlah siswa yang tuntas	20	23
Jumlah siswa yang tidak tuntas	3	-
Persentase ketuntasan belajar	87%	70%
Rata-rata nilai siswa	77	70

Dari hasil tabel 2 tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar

siswa sudah mencapai KKM yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal sudah tercapai.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat dan keterampilan menulis siswa kelas VI SDN 31 Kumpulan Banang dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction*. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini dilihat dari peningkatan pelaksanaan pembelajaran guru dari siklus I ke Siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*, seperti yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Persentase Rata-rata Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rerata Per Siklus	Target
I	74%	75%
II	93,10%	
Rerata persentase	83,55%	

2) Minat Siswa

Proses pembelajaran menulis dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang dilaksanakan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan persentase rata-rata minat siswa dari siklus I ke siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut akan diuraikan perolehan persentase rerata minat siswa seperti yang terlihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Persentase rerata minat siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Rerata persiklus	Target
I	68,87%	75%
II	83,84%	
Rerata Persentase	76,36%	

3) Keterampilan Menulis

Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini terbukti dari data keterampilan menulis siswa pada siklus I dan siklus II, seperti yang terlihat pada tabel 5

Tabel 5. Persentase dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus	Rerata per Siklus	Persentase ketuntasan	Target
I	61,73	43,47%	70%
II	77	87%	
Rerata	69,34	65%	

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Minat belajar siswa pada siklus I sebesar 68,87% meningkat menjadi 83,84% pada siklus II.
- 2) Terjadi peningkatan rata-rata keterampilan menulis siswa yaitu 61,73 dengan persentase ketuntasan belajar 43,47% pada siklus I meningkat menjadi 77 dengan

persentase ketuntasan belajar 87% pada siklus II.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian dan pembuatan artikel ini dapat diselesaikan karena berkat bantuan dan bimbingan dari kedua pembimbing, yaitu Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Asrul Taher, M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan saran selama penyusunan penelitian, skripsi dan artikel ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada beliau.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Haryadi, Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud

- Istarani.2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Pustaka
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta
- Suparno, dkk. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Taufik, Agus, dkk . 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka